

IDENTIFIKASI KEBERBAKATAN CABANG OLAHRAGA BOLA VOLI

Ari Purba, Eka Supriatna, Y. Touvan Juni Samodra

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FKIP Untan Pontianak

Email: aripurba0809@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine whether there were talented students in volleyball. The study was conducted in 4 elementary schools from 4 districts in Kuburaya Regency. This research was a quantitative study with a descriptive survey. The population in this study were 8 years old students above and from 4 elementary schools with a total sample of 160 male and female students. The instrument used was the tool in the sport search method with 10 test items. Data analysis techniques was using Australian sport search. The results of the talented survey using the sport search method in 4 elementary schools showed the results (10%) of students were very talented, (8.125%) students were quite talented, and (81.875%) students were less talented, in volleyball. The results of the study showed that there were many students who were less talented in volleyball compared to those who were very gifted.

Keywords: Identification, Talented, Volleyball Sports.

PENDAHULUAN

Prestasi yang tinggi tentunya didukung oleh banyak faktor, prestasi yang tinggi merupakan hasil dari pembinaan olahraga yang baik dari negara dan pemerintahan. Prestasi yang baik ditunjang dari pelatih, program latihan yang berkualitas, sarana dan fasilitas yang menunjang, dukungan dari pemerintah, sponsor, dukungan dari orang tua, serta talenta atlet yang berbakat yang dimiliki atlet tersebut sesuai dengan keberbakatan yang dimilikinya. Bakat adalah potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir yang mempengaruhi prestasi seseorang didalam kegiatan olahraga tertentu. Bakat juga dapat mengangkat derajat martabat seseorang maupun mengharumkan nama bangsa dan negara, maka dari itu bakat sangat penting perannya bagi seseorang yang memiliki bakat tetapi haru ditunjang dengan pembinaan yang berkualitas. Identifikasi bakat adalah untunk mencari bibit-bibit atlet yang berbakat kemudian dikembangkan sesuai bakat yang dimiliki atlet tersebut dan dilatih/dibimbing agar bisa meraih prestasi puncak. Pemanduan atlet berbakat antara lain untuk memprediksi dengan kemungkinan yang tinggi, seberapa

besar peluang seseorang untuk dapat berhasil untuk mencapai prestasi maksimalnya. Selain itu juga untuk memprediksi apakah seseorang atlet muda itu mampu untuk menyelesaikan/melewati program latihan dasar untuk kemudian ditingkatkan latihannya menuju prestasi puncak, (James Tangkudung, Wahyuningtyas Puspitorini, 2012:32).

Tujuan dari pemanduan bakat ini adalah sasaran ke depannya yaitu bertujuan untuk membangun potensi anak muda yang mempunyai bakat dibina sejak dini agar bisa berpotensi kedepannya agar bisa bermanfaat dan mengharumkan nama bangsa dan bernegara. Pemanduan bakat ini juga berperan penting untuk jiwa muda dapat memperbaiki watak, pikiran, dari anak muda jaman sekarang karena banyak pengaruh luar yang tidak baik yang dapat merusak watak dan kepribadian anak sejak usia dini. Contoh yang dapat merusak pembinaan anak jaman sekarang yaitu game, gaya hidup, obatan terlarang itu sebagian contoh kecil yang dapat merusak potensi anak dijamin sekarang kalau tidak dilakukan pembinaan anak dari usia dini.

Identifikasi bakat ini ke depannya yaitu untuk mempermudah para pelatih serta guru olahraga yang mengajar agar mereka mengetahui bakat yang dimiliki oleh anak tersebut dalam pembinaan olahraga agar para pelatih dan guru olahraga tidak salah membimbing atlet yang dibina oleh pelatih atau guru olahraga serta sesuai dengan bakat yang dimiliki seorang atlet dalam pembinaan yang dilakukan oleh pelatih atau guru olahraga.

Bola voli adalah permainan beregu yang dalam satu regu antar pemain satu sama lain harus saling mendukung dan bahu-membahu membentuk regu yang kompak. Dengan demikian penguasaan teknik dasar permainan bola voli secara perorangan sangat diperlukan (Ria Listina. 2012:2-3). Permainan bola voli adalah suatu cabang olahraga berbentuk memvoli bola diudara bolak-balik diatas jaring/net dengan maksud dapat menjatuhkan bola didalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan (Muhajir. 2007:8).

Yuyun Yudiana dkk (2010:5.9-5.10) secara umum identifikasi bakat terbagi kedalam 3 fase berikut ini : (a). Fase pertama, fase masa prapubertas. Fase ini terjadi pada masa anak-anak yang berusia antara 3-10 tahun. (b). Fase kedua, fase masa pubertas dan masa prapubertas. Fase kedua ini terjadi pada usia 9-17 tahun. (c). Fase ketiga, masa pembentukan atlet nasional. Pada fase ini mulai bermunculan beberapa faktor yang akan mempengaruhi terhadap proses keberhasilan identifikasi bakat seperti tingkat kerumitan dan kepercayaan yang tinggi terhadap kemampuan atlet untuk memenuhi syarat-syarat yang diperlukan oleh olahraga yang ditekuninya.

Permainan bola voli adalah permainan kerja sama tim dengan bertujuan melewati bola dari atas net ke area kolom lawan dan bertujuan mencari kemenangan, permainan bola voli berjumlah enam orang didalam satu tim. di dalam permainan bola voli hitungan game satu set yaitu sampai dengan hitungan (25 poin) jika terjadi sama poin dengan skor 24-24, maka dilakukan penambahan dua poin dan peserta yang pertama kali unggul dengan selisih dua poin akan memenangi pertandingan. Ada tiga babak kemenangan dan

terjadi dua babak sama maka akan dilakukan penambahan satu babak dengan game (15 poin). Pada awal penemuannya olahraga permainan bola voli ini diberi nama mintonette. Olahraga mintonette ini pertama kali ditemukan oleh seorang instruktur pendidikan jasmani yang bernama William G. Morgan di YMCA pada tanggal 9 februari 1895, di Holyoke Massachusetts (Amerika Serikat) (Sekertariat Umum PP. PBVSI. 1995:5).

Dasih Ayu Wulansari dkk (2017) menyatakan bahwa: meraih prestasi yang maksimal dalam suatu cabang olahraga ada beberapa cara yang bisa dilakukan salah satunya adalah pemanduan bakat. tujuan utama melakukan identifikasi calon atlet adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang mempunyai kemampuan terbaik sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih. Danang Wicaksono (2010) penggarap olahraga untuk mencapai puncak maksimal membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan akan memberikan selalu banyak inovasi dalam sistemik dan proses pembudidayaan olahraga. Tahap pertama dalam melakukan olahraga untuk pencapaian puncak maksimal seharusnya dimulai dalam proses pencarian bakat.

Berdasarkan undang-undang tentang sistem keolahragaan nasional nomor 13, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Adanya pembinaan dalam jangka waktu lama dan didukung atlet yang berbakat sesuai keahlian cabang olahraga mampu mencapai prestasi yang tinggi dengan mudah sesuai minat dan bakatnya.

Koran Tribun Pontianak Wakil Bupati Kabupaten Kuburaya, 25 februari 2019 mengatakan beberapa tahun terakhir ini prestasi olahraga di Kabupaten Kuburaya merosot, maka Wakil Bupati Kabupaten Kuburaya mengatakan akan berkomitmen untuk memberikan atensi lebih kepada atlet-atlet di Kabupaten Kuburaya. Wakil Bupati Kabupaten

Kuburaya juga mengatakan lima tahun terakhir kemarin terjadi penurunan prestasi olahraga di kabupaten kuburaya.

Hasil ajang Porprov tahun 2014-2018 prestasi yang dimiliki tidak ada peningkatan dan terjadinya penurunan prestasi, contoh tadi dari ajang porprov tahun 2014-2018 tidak mendapatkan medali sama sekali, dilihat dari rekapitulasi perolehan medali pada porprov XII Kalimantan Barat tahun 2018 tanggal 17-24 november 2018. Pemerintah Kabupaten Kuburaya sangat membutuhkan bibit-bibit atlet yang berkualitas terutama dari setiap kecamatan yang ada di kabupaten kuburaya, di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kuburaya lalu diidentifikasi bakat yang ada di siswa atau siswi setelah itu dilakukan pembinaan terhadap siswa atau siswi yang berbakat.

Program identifikasi bakat diperlukan sebelum melakukan sebuah proses latihan yang berkualitas untuk mencapai prestasi yang tinggi. Proses pengidentifikasian bakat ini dilakukan untuk menentukan bahwa bakat seseorang benar-benar sesuai pada kemampuan yang benar dimilikinya. Kenyataan yang terjadi selama ini banyak anak menekuni cabang olahraga yang tidak berdasarkan identifikasi bakatnya, Karena kebanyakan menekuni cabang olahraga hanya pengaruh dari lingkungan atau juga karena bawaan teman dan karena dorongan orang tua.

Penelitian ini mengidentifikasi dan meneliti bakat olahraga cabang bola voli pada siswa SD Negeri yang berada di Kabupaten Kuburaya. Dilakukan penelitian ini karena menurut survei, belum mengetahui keberbakatan yang dimiliki oleh siswa dan sebagai pemetaan atlet berbakat cabang olahraga bola voli. Kebanyakan siswa-siswa hanya mengikuti teman dalam mengikuti olahraga yang dilakukan. Mengingat bakat siswa, sekolah mempunyai peran penting didalam usaha membimbing bakat siswa dan menciptakan bibit-bibit atlet didalam olahraga khususnya di Kabupaten Kuburaya. Penelitian ini berusaha mengidentifikasikan bakat olahraga dengan baik dan efektif agar kedepannya bisa teridentifikasi bibit-bibit atlet yang berbakat nantinya dan juga prestasi.

Kenapa penelitian ini mengambil di usia SD karena di usia tersebut sudah mengalami dan sesudah pubertas dan juga sudah siap untuk mencari pengalaman olahraga yang terorganisir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penelitian bentuk survei secara deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran dalam suatu yang tunggal, objektif, universal dan dapat diverifikasi, (Purwanto. 2010:16). Kuantitatif suatu metode atau model yang digunakan dalam penelitian untuk mencari kebenaran yang dapat dipertahankan atau dijunjung tinggi nilai yang terkandung didalamnya serta dapat di terima secara umum. Menurut Yulianto Kadji (2016:35-45) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode dalam desain penelitian kuantitatif yaitu metode deskriptif survey, metode eksplanatori survey, metode eksperimental, metode studi kelayakan, metode penelitian tindakan, dan metode riset kebijakan. Pada penelitian “identifikasi pemanduan bakat olahraga bola voli” menggunakan metode deskriptif survey.

Metode deskriptif survey adalah riset yang diadakan untuk memperoleh fakta tentang gejala atas permasalahan yang timbul (Yulianto Kadji, 2016:35). Dengan adanya survey dapat mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi yang diteliti. Metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan angket (tulisan) dan wawancara (lisan), (Iwan Hermawan, 2019:40). Namun pada penelitian ini tidak menggunakan angket atau wawancara tetapi langsung terjun kelapangan mengambil data dengan menggunakan tes pengukuran yang instrumennya terdapat didalam blangko berupa formulir tes pemanduan bakat sesuai dengan *sofwer sport search*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pengukuran *sport search* yaitu tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari

kelincahan, lari cepat 40 meter, lari multi tahap. Setelah semua data-data diperoleh diambil dari dalam lapangan, kemudian dilanjutkan pengolahan menilai dan menganalisis menggunakan aplikasi metode *sport search australian*. Hasilnya diperoleh dari penggabungan 10 item-item skor tes yang diambil didalam lapangan, dan akan muncul secara otomatis dengan menggunakan metode *sport search australian*. penggabungan skor tiap-tiap item tes tersebut untuk mengetahui berbakat atau tidaknya secara deskriptif.

Tehnik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah menggunakan Tes dan Pengukuran, yang akan dilakukan langsung turun terjun kelapangan oleh peneliti tersebut. Tes dan Pengukuran adalah suatu alat untuk mengumpulkan data atau keterangan tentang apa yang ingin dicapai. pengukuran dalam proses evaluasi menunjukan hal yang bersifat tepat, objektif, kuantitatif, dan hasilnya dapat diolah secara statistik, karena datanya bersifat bilangan. Hasil pengukuran itu sendiri belum berarti dan baru berarti setelah diolah dan diinterpretasikan berdasarkan data yang ada, (Widiastuti. 2015:2). Tes dan pengukuran merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan evaluasi. Tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu obyek yang akan diukur, sedangkan pengukuran merupakan suatu perose untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran merupakan data yang obyektif, yang dapat dijadikan dasar melakukan penilaian dalam peroses pembelajaran, (Nurhasan dan Hasanudin Cholil. 2007:1).

Populasi dalam penelitian ini adalah 4 SD Negeri yang ada di Kabupaten Kuburaya, dengan jumlah sampel yang diamati secara keseluruhan dari 4 sekolah tersebut adalah 160 siswa. Sampel yang akan diambil dalam penelitian yaitu 4 SD Negeri dari 4 Kecamatan

yang ada di Kabupaten Kuburaya, yaitu SD Negeri 19 Sui Ambawang, SD Negri 01 Rasau, SD Negri 39 Sui Kakap, dan SD Negri 17 Sui Raya, dari usia 8 tahun ke atas dengan jumlah sampel setiap satu sekolah 40 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

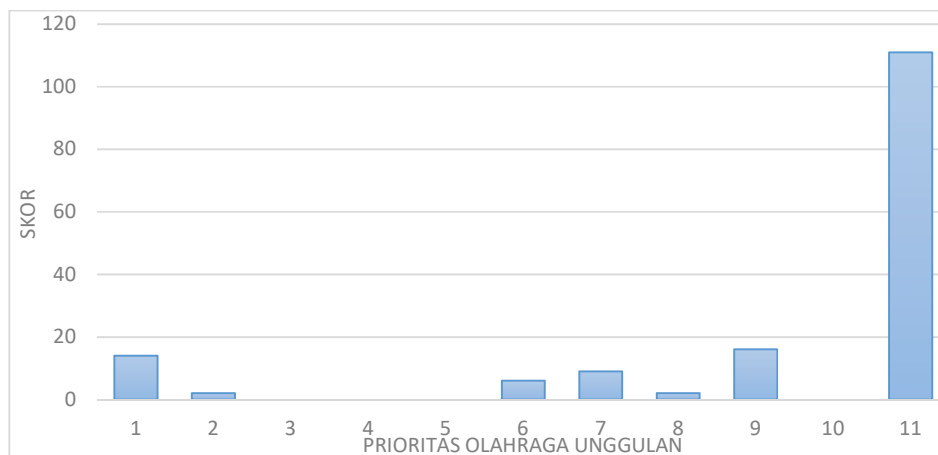
Hasil

Penelitian ini dilakukan di empat Sekolah Dasar yang berbeda, dari empat kecamatan berbeda yang ada di kabupaten kuburaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah terdapat keberbakat dalam olahraga bola voli menggunakan metode *sport search*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Sui Ambawang, SD Negri 01 Rasau, SD Negri 39 Sui Kakap, dan SD Negri 17 Sui Raya. Masing-masing setiap SD diambil 40 siswa dan sampel secara keseluruhan berjumlah 160 siswa.

Hasil penelitian terdapat 11 rangking perioritas olahraga, dengan jumlah sampel siswa putri berjumlah 77, dan putra berjumlah 83, jumlah keseluruhannya 160 siswa dari 4 sekolah dalam lampiran data tersebut dimasukan dalam program *sport search* dan didapatkan hasil sebagai berikut: Yang termasuk kedalam prioritas utama berjumlah 14, prioritas ke dua berjumlah 2, prioritas ke tiga tidak ada, prioritas ke empat tidak ada, prioritas ke lima tidak ada, prioritas ke enam berjumlah 4, prioritas ke tujuh berjumlah 9, prioritas ke delapan brjumlah 2, prioritas ke sembilan berjumlah 16, prioritas ke sepuluh tidak ada, dan prioritas ke sebelas berjumlah 113. Yang termasuk sangat berbakat didalam olahraga boal voli yaitu dari prioritas 1-3, dengan jumlah 16 siswa. Termasuk cukup berbakat dari priritas 4-7, dengan jumlah 13 siswa. Dan kurang berbakat dari prioritas 8-11 berjumlah 131 siswa. jumlah secara keseluruhan putri dan putra.

**Tabel 1. Hasil Keseluruhan Siswa Putri dan Putra
Prioritas Olahraga Unggulan**

No	Jumlah yang masuk olahraga bola voli dari perioritas ke 1-11
1	14 orang
2	2 orang
3	
4	
5	
6	4 orang
7	9 orang
8	2 orang
9	16 orang
10	
11	113 orang
Jumlah keseluruhan 160 orang	



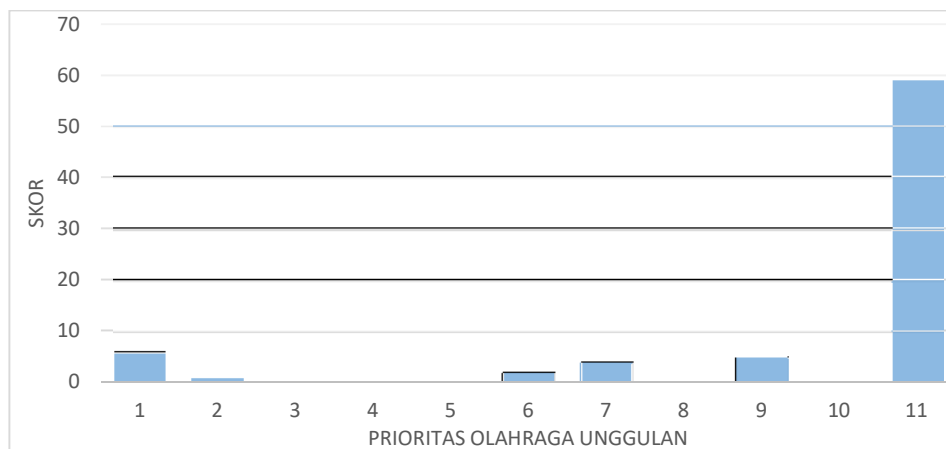
Gambar 1. Hasil Keseluruhan Siswa Putri dan Putra

Hasil analisis data penelitian secara keseluruhan siswa putri berjumlah 77 sampel. Yang termasuk kedalam prioritas utama berjumlah 6, prioritas ke dua berjumlah 1, prioritas ke tiga tidak ada, prioritas ke empat tidak ada, prioritas ke lima tidak ada, prioritas

ke enam berjumlah 2, prioritas ke tujuh berjumlah 4, prioritas ke delapan tidak ada, prioritas ke sembilan berjumlah 5, perioritas ke sepuluh tidak ada, dan prioritas ke sebelas berjumlah 59.

**Tabel 2. Hasil Keseluruhan Siswa Putri
Prioritas Olahraga Unggulan**

No	Jumlah Yang Masuk Olahraga Bola Voli Dari Prioritas 1-11
1	6
2	1
3	
4	
5	
6	2
7	4
8	
9	5
10	
11	59
Jumlah keseluruhan = 77	



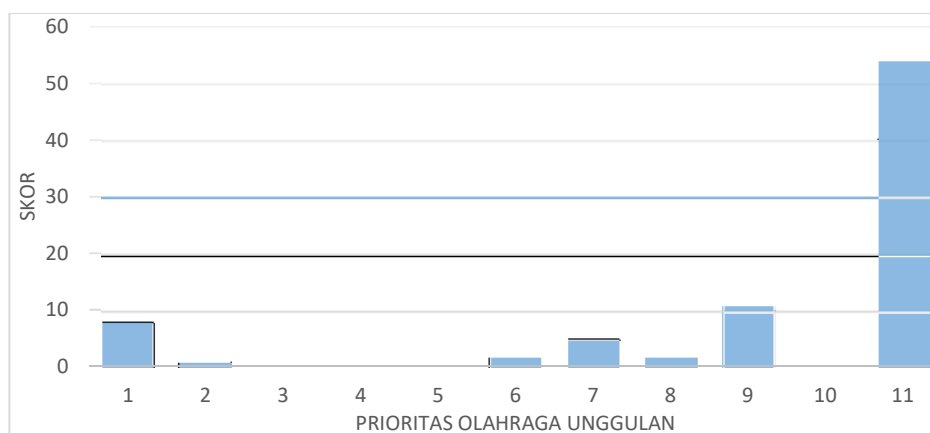
Gambar 2. Hasil Keseluruhan Siswa Putri

Hasil analisis data penelitian secara keseluruhan siswa putra berjumlah 83 sampel. Yang termasuk kedalam perioritas utama berjumlah 8, prioritas ke dua berjumlah 1, prioritas ke tiga tidak ada, prioritas ke empat tidak ada, prioritas ke lima tidak ada, prioritas

ke enam berjumlah 2, prioritas ke tujuh berjumlah 5, prioritas ke delapan berjumlah 2, prioritas ke sembilan berjumlah 11, prioritas ke sepuluh tidak ada, dan prioritas ke sebelas berjumlah 54.

**Tabel 3. Hasil Keseluruhan Siswa Putra
Prioritas Olahraga Unggulan**

No	Jumlah Yang Masuk Olahraga Bola Voli Dari Prioritas 1-11
1	8
2	1
3	
4	
5	
6	2
7	5
8	2
9	11
10	
11	54
Jumlah keseluruhan = 83	



Gambar 3. Hasil Keseluruhan Siswa Putra

Hasil analisis data penelitian secara keseluruhan yaitu siswa putra berjumlah 83 sampel. Yang termasuk dalam sangat berbakat prioritas utama, prioritas ke dua, prioritas ke tiga berjumlah 9 siswa. Cukup berbakat

Pembahasan

Hasil analisis *sport search* menunjukkan bahwa sangat sulit mencari atlet bola voli yang benar-benar memenuhi kualitas standar di Kabupaten Kuburaya. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa olahraga bola voli sulit untuk menunjukkan prestasi terbaiknya dengan dibuktikan dari data prioritas utama, prioritas ke dua, dan prioritas ke tiga, hanya berjumlah 16 siswa dari 160 sampel secara

prioritas ke empat, prioritas ke lima, prioritas ke enam, prioritas ke tujuh, berjumlah 7 siswa. Kurang berbakat prioritas ke delapan, prioritas ke sembilan, prioritas ke sepuluh, dan prioritas ke sebelas, berjumlah 67 siswa.

keseluruhan. Siswa kurang berbakat 131 siswa dari 160 sampel. Dilihat dari kriteria pemain atlet bola voli secara umum, contohnya pemain harus memiliki tinggi badan yang tinggi, harus memiliki panjang tungkai, koordinasi mata tangan yang baik, vertical jump yang tinggi, dan berat badan yang tidak berlebihan.

Rendahnya kualitas atlet bola voli di Kabupaten Kuburaya menyebabkan olahraga

bola voli sangat sulit sekali untuk berkembang pesat. Oleh karena itu prestasi bola voli di Kabupaten Kuburaya tidak mampu bersaing ditunjukkan dari hasil analisis data. Dilihat dari postur tinggi badan saja sudah kelihatan tidak memenuhi standar dari hasil analisis *sport search*. Mursyid Ihsan, (2018) mengatakan identifikasi bakat adalah suatu proses untuk memandu, membimbing, melihat, dan mencari bakat yang dimiliki oleh siswa untuk dikembangkan dan dilihat agar dapat meraih prestasi dan dapat melihat calon berbakat juga dapat memilih calon atlet usia dini. Identifikasi bakat adalah penyaringan potensi yang dimiliki oleh anak dan remaja melalui tes fisik, fisiologis, dan keterampilan motorik untuk diidentifikasi kemampuan bakat olahraganya, dijadikan sebagai landasan memperkirakan anak dan remaja tersebut akan berhasil dalam latihan dan dapat meraih

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis menggunakan *sport search* siswa sekolah dasar di empat sekolah berbeda yang ada di Kabupaten Kuburaya, terdapat siswa yang berbakat di cabang olahraga bola voli tetapi jumlahnya lebih sedikit, dibandingkan dengan jumlah yang kurang berbakat. Sampel 160 siswa putri dan putra hasil akhir menunjukkan yang masuk dalam sangat berbakat berjumlah 16 siswa (10%), cukup berbakat berjumlah 13 siswa (8,125%), dan kurang berbakat 131 siswa (81,875%), yang masuk kedalam olahraga bola voli. Berdasarkan hasil analisis data tersebut menunjukkan sangat sulit mencari atlet dalam olahraga bola voli.

Saran

Tes yang sudah dilakukan dan hasil yang sudah didapat semoga bisa menjadi pertimbangan untuk siswa dan pihak sekolah ke depannya untuk dikembangkan bakatnya sesuai hasil dari pengidentifikasian bakat tersebut. Hal ini terjadi pada siswa yang

DAFTAR RUJUKAN

Hermawan, I. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. CV Budi Utama.

prestasi puncak, (Yuyun Yudiana dkk. 2010:5.1).

Diketahui olahraga bola voli di kategori sangat berbakat jumlahnya sedikit dari kurang berbakat. Dari situ perlu perhatian khusus untuk olahraga bola voli. Agar pembinaan olahraga bola voli di Kabupaten Kuburaya harus benar-benar di perhatikan secara baik agar prestasi olahraga bola voli kedepannya meningkat secara perlahan. Nantinya tidak kalah bersaing dengan perkembangan olahraga yang lainnya, karena diketahui di usia dari SD seperti ini prioritas utama didalam olahraga bola voli sangat kecil sekali. Tidak seperti prioritas ke empat sampai periritas ke sebelas. Pembinaan sejak dini harus dilakukan supaya olahraga bola voli tidak terpuruk karena mengingat olahraga bola voli di populerkan juga di kalangan pelosok maupun kalangan perkotaan.

masuk sangat berbakat 16 siswa (10%) pada cabang olahraga bola voli, untuk di bina nantinya dan di fasilitasi oleh sekolah tersebut. Nantinya diharapkan bisa menjadi atlet yang terbaik dan berprestasi. Bagi siswa cukup berbakat dan kurang berbakat dari hasil identifikasi dalam penelitian ini hendaknya dibina juga pada olahraga yang lain. Diarahkan dengan olahraga yang menonjol yang disukai pada siswa tersebut, di pasilitasi juga oleh sekolahnya agar kedepannya bisa berprestasi dengan baik.

Untuk pihak sekolah hendaknya melakukan tes pemanduan bakat minimal satu tahun sekali. Agar siswa mengetahui bakat apa yang dimiliki siswa tersebut, dan juga pihak sekolah, guru, atau pelatih, kemana nantinya siswa akan diarahkan ke cabang olahraga yang sesuai pada siswa tersebut. Pemanduan bakat ini dapat dilakukan dengan metode *sport search* atau dengan metode lainnya.

Kadji, Y. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Listina, R. (2012). *Mengenal Olahraga Bola Voli*. Jakarta Timur: PT Bali Pustaka (Persero).
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*. Perpustakaan Nasional: Ghalia Indonesia Printing.
- Nurhasan, & Hasanudin Cholil. (2015). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- PBVSI, S. U. (1995). *Panduan Pembinaan Bola Voli Di Indonesia*. Jakarta: Sekretariat Umum PP. PBVSI.
- Purwanto. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tangkudung, J., & Wahyuningtyas Puspitorini. (2012). *Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Wulansari, D. A., & Agus Kritiyanto, M. (2017). Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Di Surakarta. *Posiding Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK*, 345.
- Wicaksono, D. (2010). Identifikasi Keberbakatan Anak Usia Dini Dan Evaluasi Dalam Cabang Bola Voli. *Jurnal Olahraga Prestasi. Volume 6. No Juli, 2010*, 135.
- Widiastuti. (2015). *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Yudiana, Y., & Herman Subarjah, T. (2010). *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.